

**BUDIDAYA TANAMAN HIAS DAN PEMASARANNYA
BAPAK RIYOTO DESA MARGOSONO
KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG**

Karya Tulis

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat

Guna Mengikuti Ujian Nasional (UN)

SMA Wahid Hasyim



Disusun Oleh :

Nama : TUTIK SETYARINI
NIS : 1476
Kelas : XII IPS
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

IDENTITAS



Nama : TUTIK SETYARINI
Nis : 1476
Tempat Tanggal Lahir : Batang, 5 Nopember 1994
Alamat : Desa Margosono, Kecamatan
Tersono, Kabupaten Batang
Agama : ISLAM
Kelas : XII IPS
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Judul Karya Tulis : “Budidaya Tanaman Hias dan
pemasarannya Bapak Riyoto di desa
Margosono Kec. Tersono Kab.
Batang”.

PENGESAHAN

Karya tulis ini yang berjudul “BUDIDAYA TANAMAN HIAS DAN PEMASARANNYA BAPAK RIYOTO DESA MARGOSONO KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Batang Tahun Pelajaran 2012/2013 dan telah disetujui serta disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,
Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono - Batang

Pembimbing Karya Tulis

Drs.AMINUDIN

Eddy Hartanto S.Pd

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

❖ MOTTO

1. Hidup adalah perjuangan yang harus kita jalani.
2. Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda.
3. Menanamlah seakan-akan kamu akan hidup seribu tahun lagi.
4. Beranganlah setinggi mungkin agar kamu gapai cita-cita.

❖ PERSEMBAHAN

Karya tulis ini, penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu yang telah memberikan dorongan pikiran baik spiritual maupun material.
2. Kepada kakak yang sudah meminjamkan laptopnya.
3. Kepada Bapak Riyoto yang telah bersedia menjadi narasumber dan objek karya tulis ini.
4. Bapak Drs. Aminuddin selaku kepala SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.
5. Bapak Eddy Hartanto S.Pd yang telah memberi bimbingan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
6. Teman-teman seperjuangan di SMA Wahid Hasyim.

KATA PENGANTAR

Dengan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, inayah, serta kenikmatan kepada penulis diantara semua limpahan ini yaitu penulis diberi kesehatan jasmani dan rohani sehingga bisa menyusun karya tulis ini tanpa halangan apapun.

Sesuai dengan ketentuan di sekolah yaitu untuk dapat mengikuti Ujian Nasional (UN) di SMA maka harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Adapun salah satu persyaratan dari SMA Wahid Hasyim Tersono Batang setiap siswa diwajibkan untuk membuat karya tulis.

Atas dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyusun karya tulis ini sehingga karya tulis ini selesai tanpa adanya halangan. Karena pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tersayang.
2. Bapak Drs. Aminuddin selaku kepala SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.
3. Bapak Eddy Hartanto S.Pd selaku pembimbing karya tulis ini.
4. Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha yang telah membantu.
5. Teman-teman seperjuangan.

Penulis sudah berusaha dengan sebaik-baik mungkin dalam penyusunan karya tulis ini namun penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mohon saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun atau menyempurnakan agar dapat menambah pengetahuan penulis untuk mamperbaiki karya tulis ini. Semua saran akan penulis terima dengan senang hati.

Mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Tersono, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Tujuan Penulisan.....	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Metode Penulisan	2
E. Sistematika Penulisan	3
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Tanaman Hias	4
B. Pengertian Budidaya	4
C. Tujuan Tentang Budidaya Tanaman Hias.....	5
BAB III : PEMBAHASAN	
A. Jenis-Jenis Tanaman Hias	10
1. Anthorium	10
2. Aglaonema Rotundum	13
3. Adenium.....	13
4. Spathoglottis Plicata.....	13
5. Euphorbia Milli	16
B. Manfaat Tanaman Hias	16
1. Manfaat Higienis.....	16
2. Manfaat Klimatologis	16
3. Manfaat Protektif	17
4. Manfaat Hidrologis	18
5. Manfaat Sosial Ekonomi.....	19

C. Cara Merawat Tanaman Hias.....	19
1. Penyiraman	
2. Kelembapan Udara	
3. Pencahayaan	
4. Pemilihan Media Tanam.....	
5. Pemupukan	
6. Pemangkasan	
D. Perkembangbiakan Tanaman Hias Secara Vegetatif	
1. Tunas	
2. Geragih atau Stolon	
3. Rimpang	
4. Tunas Adventif	
5. Stek	
6. Menyambung	
7. Cangkok.....	
8. Merunduk	
9. Okulasi.....	
E. Pemasaran Tanaman Hias	
 BAB IV : PENUTUP	
A. Simpulan	21
B. Saran.....	21

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

Tanaman hias merupakan kelompok tumbuhan yang sengaja dihadirkan oleh manusia untuk menciptakan kesan estetik di lingkungannya. Selain manfaat langsung berupa keunikan dan keindahan masing-masing spesies. Sebagai spesies tumbuhan tersebut memiliki berbagai fungsi lainnya yang menarik untuk diketahui. Berbagai peran itulah yang akan di kaji dalam karya tulis ini. Selain itu, akan dibicarakan pula beberapa contoh spesies yang termasuk tanaman hias. Terutama dari taksonomi dan ekologiinya. Karena sebagian besar spesies tanaman hias merupakan spesies introdus. Kita harus lebih peduli terhadap keberadaan spesies lokal yang sebenarnya tidak kalah menarik untuk di jaga kelestariannya, salah satu dengan membudidayakannya sebagai tanaman hias.

Pada penulisan karya tulis ini, penulis akan mengutamakan pembahasan tentang tanaman hias. Terutama tanaman hias milik Bapak Riyoto yang merupakan objek penulisan karya tulis ini. Hal ini dilakukan agar penulis tidak terlalu luas dalam membahas tentang tanaman hias. Sehingga dapat dengan mudah dipahami. Baik bagi penulis maupun para pembaca.

Adapun masalah-masalah yang akan di bahas oleh penulis adalah sebagai berikut :

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis sengaja memilih judul “BUDIDAYA TANAMAN HIAS DAN PEMASARANNYA BAPAK RIYOTO DESA MARGOSONO KEC. TERSONO KAB. BATANG”. Hal ini dikarenakan adanya beberapa alasan yang mendukung yaitu :

1. Jarak rumah penulis dengan objek yang berdekatan, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan observasi terhadap objek tersebut.
2. Kehadiran tanaman hias mampu memberikan kesan yang indah dan asri sehingga menarik untuk di bahas.
3. Berdasarkan penelitian, judul tersebut belum pernah dibahas oleh orang lain.

B. Tujuan Pemilihan Judul

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis mempunyai beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu untuk memnuhi tugas dan syarat guna mengikuti Ujian Nasional (UN) tahun ajaran 2012/2013 di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umumnya penulis karya tulis ini yaitu agar penulis dapat mengenal, memahami dan menganalisa tanaman hias milik Bapak Riyoto Desa Margosono.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan pada karya tulis ini tidak panjang lebar dan terlalu rumit, maka penulis merasa perlu untuk membatasi dalam berbagai masalah, diantaranya :

1. Pengertian Tanaman Hias
2. Jenis-Jenis Tanaman Hias
3. Manfaat Tanaman Hias
4. Cara Merawat Tanaman Hias
5. Perkembangbiakan Tanaman Hias secara vegetativ
6. Pemasaran Tanaman Hias

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah suatu cara dimana penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap objek atau tempat pengambilan data.

2. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mewawancarai narasumber yang bersangkutan.

3. Metode Literatur (Kepustakaan)

Metode Literatur adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari sumber pembelajaran melalui buku.

E. Sistematika Penulisan

Penulis berharap agar karya tulis ini dapat dipahami dan dimengerti pembaca dengan mudah. Maka dari itu penulis menguraikan dengan sistematika yang baik, karya tulis ini dibagi atas empat bab yaitu :

- Bab I : pendahuluan, yang terdiri dari : Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan Karya Tulis, Pembatasan Masalah, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan.
- Bab II : Landasan teori, yang meliputi : Pengertian Tanaman Hias, Pengertian Budidaya, dan Tujuan Tentang Budidaya Tanaman Hias.
- Bab III : Pembahasan, terdiri dari : Jenis-jenis Tanaman Hias, Manfaat Tanaman Hias, Cara Merawat Tanaman Hias, dan Perkembangbiakan Tanaman Hias secara Vegetativ.
- Bab IV : Penutup, yang Berisi kesimpulan dan saran.

Selain itu penulis juga menyertakan daftar pustaka dan lampiran sebagai pelengkap dalam karya tulis ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tanaman Hias

Tanaman hias adalah berbagai jenis tumbuhan yang sengaja ditanam atau dihadirkan di lingkungan sekitar kita untuk memberikan keindahan atau nilai estetis. Nilai estetis antar spesies tanaman tersebut tidak sama. Ada yang memiliki bunga yang indah berwarna-warni. Ada yang memiliki bentuk dan warna daun yang unik nan menawan. Ada yang memiliki warna dan tekstur batang yang khas. Selain itu, ada pula spesies tanaman hias yang memiliki nilai estetis gabungan dari keunikan dan keindahan batang, daun, dan bungannya.

B. Pengertian Budidaya

Budidaya adalah suatu tindakan dimana menjaga, memelihara dan mengembangkan sesuatu yang dinyatakan hampir punah. Sedangkan budidaya bermakna usaha yang memberikan hasil. Kata tanaman merujuk pada pengertian tumbuh-tumbuhan yang diusahakan manusia, yang biasanya telah melampaui proses domestika. Teknik budidaya tanaman adalah proses menghasilkan bahan pangan serta produk-produk agroindustri dengan memanfaatkan sumber daya tumbuhan.

Cakupan objek budidaya tanaman meliputi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan sebagaimana dapat dilihat. Penggolongan ini dilakukan berdasarkan objek budidayanya.

Budidaya tanaman, dengan objek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan yang setengah liar.

Budidaya tanaman memiliki dua ciri penting yaitu :

1. Selalu melibatkan barang dalam volume besar.
2. Proses produksinya memiliki resiko yang relatif tinggi.

Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budidaya alga, hidroponika) telah dapat mengurangi ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih tetap demikian.

C. Tujuan Tentang Tanaman Hias

Tujuan tanaman hias adalah mampu memberikan kesan yang indah dan asri. Perbedaan suasana dilingkungan tanpa kehadiran tanaman dengan lingkungan yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman, khususnya tanaman hias sangatlah berbeda sekali. Halaman yang dipenuhi dengan paving atau perkerasan lainnya tentu tidak seindah dan sesejuk halaman serupa yang diberi hiasan dengan berbagai jenis tanaman meskipun secara sepiintas lebih bersih.

Sebetulnya, halaman yang sudah terlanjur memiliki perkerasan masih dapat dihiasi dengan berbagai jenis tanaman tanpa harus membongkarnya. Pada kondisi lahan seperti ini tentu saja penanaman tidak langsung di tanah, tetapi dengan media tanam yang ditempatkan pada wadah, misalnya dengan berbagai jenis pot. Selain menjadi wadah media tanam, sebagian jenis pot juga memberikan nilai keindahan. Dengan pola penataan yang tepat, berbagai jenis tanaman hias dapat berpadu menghadirkan keindahan dan suasana yang lebih segar. Pola penataan ini umumnya kita kenal dengan istilah taman.

Tanaman hias umumnya di dominasi oleh berbagai spesies dari divisi spermatophyta atau tumbuhan berbiji. Mereka memiliki keindahan terutama dalam hal kemampuan mereka menghasilkan bunga yang beraneka ragam. Bunga inilah yang menjadi pusat perhatian ketika di tanam di taman.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Jenis-Jenis Tanaman Hias

1. Anthorium

Anthorium merupakan jenis tanaman semak pendek yang didominasi oleh daun. Daunnya tersusun bergerombol kompak dengan susunan yang melebar di bagian atas. Anthorium mempunyai jenis daun yang tebal dan kaku. Warna daun hijau tua pada bagian tepinya. Batangnya tidak begitu terlihat, sehingga seolah-olah daunnya menancap begitu saja di tanah.

2. Aglaonema Rotundum

Aglaonema rotundum memiliki ciri khas berupa daun berwarna dengan garis-garis merah marun. Seperti Anthorium, Aglaonema merupakan tanaman hias yang juga pernah menjadi tren. Jika Anthorium yang tumbuh gagah dan sehat dengan daun yang lebat dan lembar melingkap melambangkan kejayaan matabat pemiliknya. Aglaonema yang tumbuh subur dan sehat merupakan suatu pertanda bahwa rezeki pemiliknya juga bagus. Karenanya, Aglaonema umumnya dikenal dengan nama Sri Rejeki. Aglaonema merupakan tumbuhan anggota Araceae atau suku keladi-keladian.

3. Adenium

Adenium atau kamboja jepang adalah jenis tanaman hias yang mudah kita jumpai nursery atau pameran. Tanaman ini memiliki keunikan berupa bonggol, bagian pangkal batang yang menggembung dan meliuk-liuk. Meskipun umum disebut kamboja jepang, Adenium tidak berasal dari Jepang, tetapi dari gurun di Afrika. Meskipun hidup di padang pasir, tumbuhan ini mampu berbunga lebat yang berwarna-warni dan akarnya membesar membentuk bonggol yang menawan. Adenium merupakan Varietas dari kamboja yang ada di Indonesia. Nama ilmiyahnya adalah *plumeria acuminata* var *adeium*.

4. *Spathoglottis Plicata* (Anggrek)

Anggrek merupakan kelompok tanaman hias yang tetap mempesona dan memiliki banyak penggemar. Di dalam kingdom plantae. Anggrek merupakan penyusun Famili Orchidaceae. Ciri khas anggrek adalah bunganya memiliki libelum atau bibir dan column atau tugu. Keindahan anggrek terletak pada warna bunganya yang menarik warna-warni dari suatu anggrek bertujuan untuk menarik kehadiran serangga yang membantunya melakukan penyerbukan. Anggrek juga terkenal dengan bunganya yang awet. Sehingga kehadirannya memberikan keindahan dalam waktu yang relatif lama.

5. *Euphorbia Mili*

Euphorbia mili, anggota suku getah-getahan yang kini banyak diminati karena warna-warni bunganya. *Euphorbia* juga merupakan spesies tanaman hias yang banyak diminati. Contoh spesiesnya adalah *Euphorbia mili* anggota Famili Euphorbiaceae atau suku getah-getahan ini berasal dari Madagaskar. Bunganya kecil-kecil dan warnanya terbatas, sehingga wajar jika awalnya tidak dilirik orang. Setelah dilakukan rekayasa genetika oleh para ahli tanaman di Thailand, barulah orang mulai memperhatikannya. Bunga hasil persilangan memiliki ukuran yang lebih besar dan warna yang beragam dan bergradasi.

B. Manfaat Tanaman Hias

1. Manfaat Higienis

Manfaat higienis adalah manfaat yang berhubungan dengan kesehatan. Sebagaimana tumbuhan pada umumnya, tanaman hias mampu menghasilkan oksigen. Perlu kita ketahui bahwa semua jenis makhluk hidup membutuhkan oksigen untuk bernafas. Dengan demikian, tanaman hias merupakan sarana kesehatan. Selain di perlukan makhluk hidup lainnya untuk bernafas. Oksigen yang mereka hasilkan dari proses fotosintesis juga berfungsi sebagai pembersih udara.

2. Manfaat Klimatologis

Manfaat klimatologis adalah manfaat dalam hal mengatur iklim. Tanaman dapat berfungsi sebagai pengatur iklim karena tanaman dapat

menciptakan kerimbunan, sehingga menurunkan suhu dan menaikkan kelembaban udara. Proses evapotranspirasi atau penguapan yang dilakukannya akan meningkatkan kandungan uap air di udara, sehingga kelembaban udara meningkat. Bila kelembaban udara tinggi, maka suhu udara di sekitar tumbuhan akan turun. Selain itu, tanaman juga merupakan penyerap radiasi serta memerlukan panas untuk proses fotosintesisnya, sehingga menurunkan suhu lingkungan. Inilah yang menjadi dasar pembuatan jalur hijau di daerah kantong polusi. Pada dasarnya suhu dipengaruhi oleh intensitas sinar matahari yang diterima oleh bumi. Deposit gas karbondioksida di atmosfer yang terlalu berlebihan akan menghalangi sinar matahari yang dipantulkan kembali ke angkasa. Akibatnya, sinar matahari terjebak di bumi dan membuat suhu bumi semakin meningkat. Peristiwa ini disebut pemanasan global karena efek kaca. Hal ini tidak akan terjadi apabila karbondioksida sisa pembakaran telah dimanfaatkan oleh tumbuhan untuk melakukan fotosintesis.

3. Manfaat Protektif

Berkaitan dengan kemampuan tanaman memberikan perlindungan. Daun-daun yang terdapat pada tanaman, khususnya pohon, berfungsi sebagai kanopi bagi lingkungan yang berada dibawahnya. Disamping menghalangi pancaran sinar matahari secara langsung, pohon juga menghambat daya rusak tetes air hujan pada tanah. Kerimbunan dedaunan menciptakan keteduhan yang memungkinkan makhluk hidup lain berlindung dibawahnya.

Kerimbunan tanaman memberikan perlindungan terhadap panas dan sinar matahari. Pohon-pohon dengan kanopi yang luas merupakan perlindungan yang baik. Contohnya adalah beringin (*Ficus Benjamina*). Selain beringin, masih banyak pepohonan lainnya yang ditanam sebagai perlindungan atau tanaman perindang di tepi jalan atau tanah lapang.

Selain melindungi dari panasnya sinar matahari, tanaman atau pohon perindang juga memberikan perlindungan dari cahaya yang menyilaukan, angin, debu, kebisingan, dan sebagainya. Mahpagan rumput merupakan contoh tanaman yang mengurangi kesilauan. Rumput dapat meredakan silau, memantulkan cahaya hijau lembut, memberi keteduhan dan kesehatan pada indera mata.

4. Manfaat Hidrologis

Tanaman juga memiliki manfaat hidrologis, yaitu sebagai penyedia air tanah. Air dapat dibagi menjadi dua macam berdasarkan lokasi keberadaannya air dikelompokkan menjadi air tanah dan air permukaan. Air tanah adalah air yang tersimpan di bawah permukaan tanah, sedangkan air permukaan adalah air yang berada di atas permukaan tanah. Air tanah dianggap mempunyai kualitas fisik yang lebih baik dibandingkan air permukaan. Air permukaan lebih mudah tercemar karena letaknya berada di tempat terbuka.

Air tanah merupakan cadangan yang tak ternilai bagi kehidupan manusia dan organisme lainnya. Air tanah sebenarnya juga berasal dari air permukaan yang menembus masuk ke dalam tanah.

5. Manfaat Sosial Ekonomi

Tanaman hias juga memberikan banyak manfaat di bidang sosial ekonomi. Manfaat ini berkaitan dengan kegiatan sosial memanfaatkan ruang terbuka hijau (RTH) yang tercipta karena penanaman tanaman hias di perkotaan serta berbagai peluang bisnis yang bermunculan karenanya. Pembangunan tanam di daerah perkotaan tentu saja memerlukan tenaga perancang, tenaga pelaksana, dan penyedia bibit tanaman hias. Masing-masing memainkan peran penting bagi terciptanya sebuah taman dengan aneka macam tanaman hias di dalamnya.

Ketersediaan RTH yang cukup, terencana, dan teratur merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan sosial perkotaan yang lebih baik dan sehat. RTH yang baik mampu mendukung pertumbuhan jiwa yang sehat dan positif bagi semua tingkat usia.

RTH atau ruang terbuka hijau dapat di definisikan sebagai lahan yang berisi kumpulan tanaman dengan fungsi menambah kualitas ruang pada suatu kawasan dari segi kenyamanan, kesehatan, estetika, serta perlindungan terhadap struktur tanah dan daerah dibawahnya. Dengan demikian RTH memiliki fungsi nasional, karena didukung oleh banyak fungsi fisik, yaitu sebagai barrier terhadap kebisingan dan radiasi sinar matahari, sebagai filter polusi udara, sebagai penguat tampilan suatu bangunan, sebagai elemen yang nyaman di pandang, dan sebagainya.

RTH yang baik memiliki peran penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem kota. RTH yang optimal adalah RTH yang mampu memanfaatkan

ruang-ruang terbuka kota secara maksimal, sehingga terbentuk lingkungan yang nyaman. Tanaman sebagai elemen utama pada RTH perlu dipilih agar mencapai sasaran perencanaan. RTH yang optimal merupakan ruangan yang berisi tanaman yang dapat berfungsi sebagai tanaman peneduh, pengarah, pembatas, pengisi, peredam suara, penguat tanah, penahan dingin, pelembut suasana (estetika) dan menunjukkan ciri khas suatu kota.

Tanaman sebagai elemen utama pada RTH perlu dipilih agar tercapai suasana perencanaan, yaitu optimalnya RTH tersebut. Selain menampilkan ciri khas sebuah kota, tanaman tersebut juga mampu mengurangi polusi udara, polusi suara, dan menambah keindahan kota. Antara trotoar dan area di antara jalan raya tentu saja diperlukan spesifikasi tanaman yang tidak sama. Contohnya di kota Yogyakarta. Pohon-pohon yang dipilih untuk daerah trotoar adalah yang memiliki kanopi yang tidak terlalu tinggi dan terbentuk menyebar bulat atau segitiga. Contohnya spesiesnya adalah sawo (*Manilkara Kauki*), tanjung (*mimusops elengi*), dan angkana (*Pterocarpus indicus*). Sementara itu, untuk penutup tanah yang ditanam dalam ruang kosong diantara pohon-pohon utama dipilih paku-pakuan, puring, tanaman sukulen, dan spesies lainnya yang bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan area.

Secara ekonomis, dunia pertama merupakan lahan bisnis yang melibatkan berbagai bidang usaha. Kegiatan ekonomi tersebut meliputi perencanaan, pembuatan, dan perawatan tanaman, pembibitan tanaman hias, dan sebagainya. Usaha-usaha tersebut mampu menciptakan lapangan kerja sehingga dapat berperan mengurangi jumlah pengangguran. Selain mampu menampung banyak tenaga kerja, usaha ini mampu memberikan penghidupan yang layak bagi keluarga.

Bertani tanaman merupakan usaha yang prospektif selama manusia masih mencintai keindahan tanaman. Bahkan dunia tanaman hias kini semakin populer. Kebutuhan akan tanaman hias tidak sekedar untuk pembangunan taman dalam skala besar, tetapi para pehobi semakin ramai berlomba-lomba mengoleksi tanaman hias yang sedang menjadi teren. Bahkan investasi di bidang ini sangat fantastis, mencapai angka ratusan juta rupiah.

Usaha pembibitan tanaman hias tentu saja masih dapat dibilang wajar jika tanaman hias yang dijual dalam hitungan ribuan rupiah (untuk spesies lokal)

atau puluhan ribu rupiah (untuk spesies impor). Hitung-hitung sebagai jasa karena mereka telah memudahkan kita memenuhi kebutuhan bibit tanaman hias dalam jumlah banyak. Bayangkan jika tidak ada petani tanaman hias, tentu cukup sulit bagi kita untuk membangun tanaman atau sekedar ingin menanam sebatang tanaman bunga mawar di rumah kita. Selain itu, mungkin kita juga perlu waktu lama untuk memperoleh tanaman hias dalam ukuran yang kita harapkan. Katakanlah kita ingin menanam bunga sepatu jika harus menyeteknya sendiri, tentu kita perlu waktu yang lama untuk menunggu tumbuh dan berbunga. Dengan membelinya di nursery, kita dapat mewujudkan sebuah konsep tanam berbunga sepatu dalam hitungan hari.

Yang tidak wajar adalah harga tanaman hias yang sedang tren. Yaitu *Aglaonema* Red Sumatera dan *Anthurium* dengan keindahan daunnya yang bernilai jutaan rupiah. Spesies yang di sebut kedua ini pun memiliki berbagai varian dengan harga yang bersaing. Hal ini terjadi karena para pelaku bisnis tanaman hias, baik hobiis maupun orang awam, menjadikan tanaman hias tersebut sebagai investasi. Pemanfaatan tanaman hias sebagai investasi ini memang memberikan kepuasan yang sangat besar, tetapi jika tidak jeli, kita dapat terjerebab ke jurang kehancuran karena menderita kerugian yang sangat besar pula.

Seperti halnya tren di bidang lainnya. Pada tanaman hias pun tren selalu berubah dan berganti. Karena itu, jika memang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, modal yang kuat, serta kemampuan bisnis yang baik, sebaiknya kita tidak ikut-ikutan bermain di dunia investasi yang penuh spekulasi tersebut.

Pengalaman yang tinggi sangat diperlukan untuk melakukan investasi pada tanaman hias yang sedang tren. Kalian tidak disarankan untuk ikut-ikutan. Alih-alih mendapatkan untung, bisa jadi justru rugi besar yang diperoleh. Akan tetapi, kalian tidak perlu khawatir, tentu saja masih banyak kesenangan lain yang dapat diperoleh dari memelihara tanaman hias. Kita dapat memulainya dengan menanam berbagai tanaman hias lokal. Selain tak kalah indah dengan tanaman hias impor, kita dapat memperolehnya tanpa harus mengeluarkan uang. Bahkan, dengan memilih tanaman hias lokal berarti kalian telah turut berperan aktif dalam menjaga keanekaragaman hayati Indonesia, khususnya keanekaragaman tumbuhan.

C. Cara Merawat Tanaman Hias

1. Penyiraman

Tujuan utama penyiraman adalah untuk memnuhi kebutuhan air pada tanaman. Penyiraman dapat dilakukan dengan cara memberikan air melalui daun-daunnya (tidak langsung). Intensitas penyiraman dan jumlah air yang diberikan, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik tanaman. Kebutuhan air pada tanaman berbatang basah (herba) lebih sedikit bila dibandingkan dengan kebutuhan air pada tanaman berkayu.

Saat yang paling tepat untuk melakukan penyiraman pada tanaman adalah ketika tanaman tersebut telah benar-benar memerlukan air. Mengetahui waktu penyiraman yang tepat dapat dilakukan dengan cara memeriksa apakah media tanam dalam kondisi basah atau kering. Bila kondisi media tanam kering, maka tanaman perlu segera disiram. Indikator lain adalah dengan memeriksa berat ringannya pot. Apabila media tanam dalam kondisi basah maka pot akan terasa lebih berat bila dibandingkan pada saat kering

2. Kelembaban Udara

Kelembaban udara disekitar tanaman di pengaruhi oleh intensitas cahaya matahari dan kandungan uap air diudara. Apa bila suhu udara (panas), maka kelembaban udara juga menentukan intensitas penyiraman pada tanaman.

3. Pencahayaan

Cahaya, terutama yang diperoleh dari sinar matahari, merupakan kebutuhan pokok yang ahrus terpenuhi pada tanaman. Sinar matahari berperan penting dalam proses fotosintesis. Tanpa adanya sinar matahari fotosintesis tidak akan terjadi, maka tanaman akan mati karena tidak mampu menghasilkan makanan.

Kebutuhan cahaya pada setiap tanaman berbeda-beda. Oleh karena itu, tanaman harus di letakkan ditempat yang intensitas sinar matahari nya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan tanaman, terutama tanaman yang di tanam di dalam ruangan.

4. Pemilihan Media Tanam

Setelah tunas atau tanaman baru mempunyai perakaran yang bagus dan tumbuh cukup besar, segera siapkan media tanam yang baru untuk menumbuhkan tanaman hingga dewasa. Media tanam yang sehat adalah media

yang menyediakan zat hara yang cukup, sehingga membentuk tanah yang gembur dan subur. Pemakaian media campur merupakan pilihan terbaik, karena mengandung campuran bahan-bahan tertentu dengan perbandingan yang sesuai dengan kebutuhan setiap jenis tanaman.

Penggantian media juga perlu dilakukan secara berkala. Penggantian ini bertujuan untuk mengembalikan kandungan unsur hara yang telah habis diserap oleh tanaman.

5. Pemupukan

Pupuk berfungsi sebagai vitamin yang dapat menyuburkan sekaligus merangsang pertumbuhan tanaman. Kebutuhan pada setiap jenis tanaman berbeda-beda. Pemupukan umumnya dilakukan berdasarkan usia tanaman. Intensitas pemupukan dan jenis pupuk yang digunakan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pemupukan. Kegunaan pupuk bermacam-macam, tergantung pada jenis bahan yang terkandung di dalam pupuk.

Berdasarkan asal bahannya, pupuk dikelompokkan menjadi dua, yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yang disebut juga pupuk alam adalah pupuk yang mengandung bahan organik. Bahan-bahan organik umumnya berasal dari sisa makhluk hidup, seperti kotoran hewan dan kompos atau sampah daun yang sengaja dibusukkan. Adapun pupuk anorganik atau pupuk buatan adalah pupuk yang mengandung bahan-bahan anorganik.

6. Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan dengan cara memangkas atau membuang daun-daun, bunga-bunga yang layu, serta kelebihan cabang atau ranting pada tanaman, untuk menjaga kesehatan dan keindahan tanaman. Pemangkasan yang benar justru akan membuat tanaman berdaun lebat, tidak tumbuh terlalu tinggi, kurus dan menjalar kemana-mana.

Pemangkasan yang benar dilakukan tepat di atas ruas garis pada batang yang mempunyai sepasang daun yang berhadapan. Setelah dilakukan pemangkasan dua cabang baru akan tumbuh pada masing-masing sisi batang tersebut. Pemangkasan sangat baik bila dilakukan pada waktu tanaman masih kecil. Bila pemangkasan terlambat dilakukan, yaitu pada tanaman yang sudah terlalu besar, maka tanaman bisa mengalami shock yang berakibat pada kematian. Oleh karena itu, pemangkasan harus dilakukan sejak dini. Memangkas

tanaman bisa dilakukan dengan menggunakan gunting kebun atau gunting biasa yang tajam.

D. Perkembangbiakan Tanaman Hias Secara Vegetatif

1. Tunas

Tunas adalah tanaman baru yang muncul dari batang pokok tanaman induk yang berada dalam tanah. Tanaman yang berkembangbiak dengan tunas antara lain adalah Aglaonema, ganyong, keladi, pisang, dan sebagainya.

2. Geragih Atau Stolon

Geragih atau stolon adalah cabang dari batang yang tumbuh menjalar di atas permukaan tanah. Pada bagian buku-buku stolon ini akan tumbuh kebawah membentuk akar, disamping itu juga tumbuh keatas membentuk tunas baru. Tanaman yang berkembang biak dengan geragih atau stolon adalah strawberi dan kaki kuda (*Centella asiatica*).

3. Rimpang

Rimpang adalah batang yang menjalar di bawah permukaan tanah yang menyerupai akar. Dari batang inilah akan tumbuh tanaman baru. Tanaman yang berkembang biak dengan rimpang contohnya adalah bunga tasbis (*Canna edulis*).

4. Tunas Adventif

Tunas adventif adalah tunas yang muncul selain dari batang. Tunas adventif pada cocor bebek (*Kalanchoe sp*) muncul dari daun. Hal ini disebabkan oleh tingginya sifat meristematik pada jaringan daun, sehingga pada suatu saat akan membelah membentuk tunas akar.

5. Stek

Stek dilakukan dengan cara memotong bagian tertentu pada daun, akar, atau batang untuk kemudian tanam pada media tanam. Bagian tanaman yang dipotong haruslah cukup umur, sehingga setelah dipotong bagian potongan tersebut dapat secara bertunas.

6. Menyambung

Menyambung dilakukan pada tanaman yang berbatang kayu yaitu dengan cara memotong batang dari tanaman satu dengan potongan miring, kemudian disambung dengan batang dari tanaman lain. Teknik ini untuknya

dilakukan untuk menyatakan dua sifat tanaman guna memperoleh sifat yang unggul.

7. Cangkok

Cangkok bisa dilakukan pada tanaman yang batangnya berkayu. Cangkok dilakukan dengan cara mengupas kulit batang kayu dan menghilangkan jaringan tapisnya, kemudian dilapisi tanah sebagai media untuk pertumbuhan akar. Setelah akar tumbuh cukup banyak, tanaman siap dipotong dan ditanam pada media sebenarnya.

8. Merunduk

Merunduk adlah membengkokkan sebagian cabang kemudian membenamkannya kedalam datch. Pada batang yang ditimbun tersebut diharapkan tumbuh akar.

Berikut ini cara melakukan perbanyakan dengan cara merunduk :

- a. Pilih cabang tanaman yang sudah tua, kuat dan panjang
- b. Bersihkan cabang tanaman bagian tengah dari daun dan kotoran yang menempel.
- c. Bengkokkan cabang tanaman ke tanah hingga sedikit dari bagian tengah cabang menyentuh tanah.
- d. Kubur cabang tanaman tadi dengan menggunakan tanah.
- e. Biarkan selama beberapa hari sambil menyiram gundukan tanah tersebut.
- f. Setelah akar dari bagian tengah cabang tadi muncul, pisahkan tanaman baru dari tanaman induk dengan memotong cabang tanaman tadi dari batang utamanya.
- g. Tanaman baru siap dipindahkan ke media tanah.

9. Okulasi (Tempel)

Menempel atau okulasi adalah menempelkan tunas pada batang tanaman sejenis yang akan dijadikan induk tumbuhan yang akan ditemplei (okulasi) bertujuan menggabungkan dua tumbuhan berbeda sifatnya. Nantinya akan memiliki dua jenis buah atau bunga yang berbeda sifat.

Berikut ini adalah cara mengokulasi tanaman :

Alat dan bahan : tali rafia, pisau / cutter, dua jenis tumbuhan (batang bawah dan batang atas)

Langkah-langkah mengokulasi tanaman :

- a. Siapkan batang bawah, umur tanaman tergantung dari jenis tanaman apa yang akan diokulasi.
- b. Siapkan batang atas berupa kulit kayu dan mata tunas dari induk tanaman yang berkualitas baik dan memiliki sifat unggul.
- c. Iris dan sayat batang bawah dengan panjang 2-3 cm, lebar 1-1,5 cm.
- d. Sisipkan mata tunas keirisan yang telah dibuat pada batang bawah, lakukan dengan cepat. Jangan sampai luka sayatan kering. Pastikan tidak ada celah diantara luka sayatan dengan mata tunas.
- e. Ikat tempelan menggunakan tali rafia, arah pengikatan dari bawah ke atas sehingga tali tersusun rapat seperti genting dan tidak ada celah kecuali pada bagian mata tunas.
- f. Setelah dua minggu, lihat mata tunas. Jika berwarna hijau kemerahan atau hitam berarti okulasi gagal. Sedangkan jika warnanya masih hijau segar dan meekat pada batang pokok berarti okulasi berhasil dan ikatannya sudah boleh dilepas. Waktu pengikatan bisa sampai 3 minggu.
- g. Bila telah ada kepastian bahwa mata tempelan sudah cukup hidup, segera potong batang yang berada diatas tempelan, tujuannya agar sumber makanan tertuju pada tunas dari tempelan. Jika tidak, tempelan akan mati. Panjang potongan batang dan jarak pemotongan dari mata tempelan berbeda-beda tergantung dari jenis tanaman yang diokulasi.

E. Pemasaran Tanaman Hias

1. Tujuan Pemasaran

Sebelum produsen memasarkan tanaman hiasnya, terlebih dahulu ia merumuskan tujuan dari pemasaran. Pengetahuan tentang pemasaran merupakan hal yang penting bagi seorang produsen jika tidak menguasai bidang ini, akan menyebabkan produsen mengalami kerugian.

Tujuan dari kegiatan pemasaran antara lain :

a. Tujuan Ekonomi

Dengan memasarkan barangnya, seorang produsen barang akan memperoleh keuntungan. Begitu pula yang dilakukan Bapak Riyoto. Beliau dapat menafkahi keluarganya dan menggaji para karyawannya.

b. Tujuan Sosial

Dalam proses pemasaran, produsen juga bermaksud mengenalkan tanaman hias kepada masyarakat luas (promosi) yang pada akhirnya diharapkan akan menjadi konsumennya.

c. Tujuan Marketing Objective

Apa yang akan dicapai petani tanaman hias melalui bagian pemasaran.

- 1) Titik awalnya adalah konsumen target
- 2) Fokusnya adalah konsumen tanaman hias
- 3) Sasarannya adalah laba melalui kepuasan konsumen
- 4) Caranya melaluipaduan antara promosi dan komunikasi pemasaran : komunikasi terpadu.

Kepuasan konsumen akan tercapai apabila petani tanaman hias mampu untuk menyediakan consumer volue package, yang berupa :

1. Produknya : berkualitas dan jenis tanaman yang bervariasi.
2. Harganya : dapat terjangkau oleh konsumen target.
3. Pelayanan : kepada konsumen memuaskan.
4. Citra produksi : baik dari sudut pandang konsumen.

Apabila kepuasan konsumen tersebut terpenuhi maka hasil penjualan produknya akan meningkat, dan akhirnya tujuan pemasaran dapat tercapai, yaitu perolehan laba.

Sebaliknya, apabila petani tanaman hias melalaikan kebutuhan konsumen dan hanya berfikir dari sudut pandang produsen saja, kemungkinan hasil penjualan tanaman hias akan menurun, sehingga laba yang diperoleh minim, bahkan dapat terjadi adanya kerugian.

Kepuasan peminat tanaman hias (konsumen) adalah segalanya bagi petani tanaman hias yang berorientasi kepada pemasaran/marketing.

2. Cara Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan menyalurkan barang dari produsen kepada konsumen. Pemasaran ini dapat dilakukan dengan dua cara :

a. Secara Langsung

Yaitu produsen langsung memasarkan produk yang dihasilkannya kepada konsumen tanpa perantara.

b. Secara Tidak Langsung

Yaitu produsen memasarkan produk kepada konsumen melalui perantara.

3. Tempat Pemasaran

Tempat yang menjadi sasaran produsen dalam memasarkan hasil penanaman tanaman hias sebagai besar dipasarkan kepada peminat tanaman hias yang berada di lingkungan pertanian tanaman hias.

F. Penghitungan Laba/Rugi

1. Modal

Pada dasarnya seseorang yang berwira usaha pasti harus mempunyai modal. Untuk memperlancar dan melanjutkan serta mengembangkan suatu usaha, maka diperlukan modal. Menurut Drs. Nor Muhammad dalam bukunya yang berjudul “Masalah Ekonomi” penerbit PT. Intan Pariwara klaten 1989 yang disebut modal secara umum adalah dana yang dapat digunakan untuk membayar segala jenis kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk memnuhi segala kebutuhan yang diperlukanh oleh perusahaan.

Bapak Riyoto dalam usahanya ini memerlukan modal kurang lebih Rp 75.000.000 uang tersebut digunakan untuk pembuatan tempat usaha, pembelian peralatan. Peralatan dan untuk mendirikan ruangan sebagai tempat perawatan tanaman dan juga sebagai wadah penakan tanaman. Sedangkan modal belanja bahan-bahan yang dibutuhkan untuk perlengkapan penanaman tanaman hias adalah Rp 95.800.000. jadi total yang diperlukan untuk usaha tanaman hias adalah Rp 103.300.000

2. Biaya Variabel

Yaitu sejumlah biaya yang besarnya berubah-ubah, tergantung dengan banyak sedikitnya jumlah barang yang diproduksi. Biaya variabel dikeluarkan untuk mendapatkan bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pertanian tanaman hias. Rinciannya sebagai berikut :

Pupuk organik	:	Rp 7.000 x 1,5 kg	:	Rp 3500
Pot besar	:	Rp 20.000 x 100	:	Rp 2000000
Media tanam	:	Rp -		
Pot kecil	:	Rp 7.000 x 50	:	Rp 350000

Polibag	:	Rp 500 x 1000	:	Rp 500000
---------	---	---------------	---	-----------

Bibit tanaman :

Anthurium	:	Rp 5000 x 50	:	Rp 250.000
-----------	---	--------------	---	------------

Aglaonema Rotundum	:	Rp 3500 x 30	:	Rp 105.000
--------------------	---	--------------	---	------------

Adenium	:	Rp 3500 x 20	:	Rp 70.000
---------	---	--------------	---	-----------

Spathoglottis plicata:	Rp 20000 x 10	:	Rp 200.000
------------------------	---------------	---	------------

Guphorbia milli	:	Rp 1500 x 20	:	Rp 30.000
-----------------	---	--------------	---	-----------

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan suatu catatan singkat mengenai isi dari suatu karangan atau pun suatu bacaan. Maka dari itu, penulis menggunakannya sebagai bab penutup dalam mengakhiri karya tulis ini.

Adapun kesimpulan yang penulis tulis tentang budidaya tanamn hias mencakup beberapa hal, yaitu :

1. Tanaman hias mudah ditanam dan perawatannya tidak memerlukan tenaga ekstra.
2. Untuk produktifitas yang baik, tanaman hias memerlukan tempat yang cocok. Misalnya curah hujan yang tidak terlalu tinggi, pemupupukan yang cukup, air mudah didapat dan juga mendapatkan penyinaran yang cukup.
3. Alat-alat yang dipergunakan sederhana dan mudah didapat.
Seperti :
 - Polibag
 - Pot kecil dan besar
 - Rumah-rumahan kaca
4. Monitoring dilakukan sesering mungkin. Agar apabila jamur tiram tersebut hama atau terjangkit dapat segera diatasi.
5. Setiap usaha produksi pasti mempunyai hambatan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu usaha.
6. Dalam setiap usaha produksi pasti mempunyai manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Saran

Dalam menutup susunan karya tulis ini penulis sertakan saran-saran, saran-saran tersebut meliputi :

1. Untuk mendapatkan penilaian yang baik dari masyarakat, sebaiknya produsen lebih disiplin dalam berbagai hal. Misalnya memperhatikan kebersihan, keindahan tanaman hias.
2. Untuk menarik minat konsumen sebaiknya tanaman hias milik bapak Riyoto ditambah dengan berbagai variasi.
3. Agar mendapatkan hasil maksimal sebaiknya daerah pemasarannya di perluas.